



## **Analisis Kegiatan *Finger Painting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

**Farida Mayar<sup>1</sup>, Khairu Nisa Yulianti<sup>2</sup>, Suryana Sari<sup>3</sup>, Resvi Livia<sup>4</sup>  
Nur Azizah Lubis<sup>5</sup>, Delfi Elza<sup>6</sup>, Putri Yolanda Arnis<sup>7</sup>**

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>(1,2,3,4,5,6,7)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.3756](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3756)

### **Abstrak**

Kegiatan finger painting merupakan strategi dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan finger painting dapat meningkatkan sosial emosional pada anak usia dini di TK Zam-Zam Kota Pariaman. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dengan dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisa data yang dipakai pada penelitian ini yaitu dengan reduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Pada penelitian ini ditemukan pada penelitian ini mengenai analisis kegiatan finger painting dalam meningkatkan sosial emosional anak yaitu perkembangan dan pertumbuhan aspek sosial emosional pada anak dengan aktivitas finger painting sangat membantu dan sangat efektif digunakan. Kegiatan ini sangat bagus dalam menstimulasi perkembangan sosial anak. Dalam pencapaian ini anak mampu meningkatkan capaian hasil pembelajaran dalam aspek perkembangan sosial emosional, anak melakukan dengan baik, focus, senang dan mampu mengekspresikan berbagai hal, bereksplorasi, berimajinasi, serta mampu menceritakan hal yang mereka buat.

**Kata Kunci:** *finger painting; sosial emosional; anak usia dini*

### **Abstract**

Finger painting activity is a strategy in improving the social emotional development of early childhood. The aim of the study was to determine whether finger painting activities can improve social and emotional development in early childhood in Zam-Zam Kindergarten, Padang Pariaman Regency. The research uses qualitative methods. The technique of collecting data in this research is by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results found in this study regarding the analysis of finger painting activities in improving children's social emotional, namely the social emotional development of children through finger painting activities are very helpful and very effective to use. This activity is great for stimulating children's social development. In this achievement, children are able to improve the achievement of learning outcomes in aspects of social emotional development, children do well, focus, are happy and are able to express various things, explore, imagine, and are able to tell what they make.

**Keywords:** *finger painting; social emotional; early childhood*

Copyright (c) 2023 Farida Mayar, et al.

---

✉ Corresponding author : Farida Mayar

Email Address : mayarfarida@gmail.com@gmail.com (Padang, Indonesia)

Received 11 December 2022, Accepted 29 October 2023, Published 29 October 2023

## Pendahuluan

Di Indonesia pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang saat ini tengah berkembang dengan sangat cepat dan pesat dan merupakan wahana dalam menanamkan konsep atau pondasi dasar anak sebelum anak mendapatkan pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya (Mayar et al., 2019). Hal tersebut dapat terlihat dari berbagai dukungan yang ditunjukkan oleh pemerintah hingga lembaga pendidikan anak usia dini pun sangat banyak dan menjamur di seluruh wilayah Indonesia (Normina, 2017). Perkembangan yang terjadi ini berpedoman dan mengacu kepada *Developmentally appropriate practice*, dijadikan pedoman serta acuan untuk terus mengembangkan pendidikan anak usia dini dan telah disesuaikan dan mengacu pada tahap perkembangan dan pertumbuhan anak sebagaimana yang dijelaskan pada NAEYC. Sesuai dengan acuan yang ada pada *Developmentally appropriate practice*, dijelaskan bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak hendaknya dapat disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini dikarenakan anak dengan usia dini mempunyai berbagai karakteristik yang berbeda dari usia lainnya baik itu dalam hal fisik ataupun dalam hal non fisik. Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini seharusnya mampu memberikan rangsangan dan stimulus pada pertumbuhan anak itu sendiri (Wiranata, 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak dapat dilihat dari 6 aspek, adapun keenam aspek tersebut yakni nilai agaman dan moral, pertumbuhan kemampuan kognitif anak, pertumbuhan kemampuan Bahasa, perkembangan fisik dan motoric, serta perkembangan pada aspek social dan emosional (Sukatin et al., 2019). Dari keenam aspek tersebut, aspek perkembangan sosial emosional adalah aspek yang nantinya akan menjadi dasar dari terbentuknya karakter dari anak itu sendiri. Seorang anak bisa dikategorikan berkembang dan tumbuh secara emosional dan social apabila ia telah bisa memposisikan dirinya pada kehidupannya sehari – hari, serta mampu melakukan pengolaan pada perasaan serta kemauannya dan bisa paham tentang perasaan orang lain dengan baik. Perkembangan sosial emosional merupakan sebuah wahana yang berguna dalam hal memberikan binaan kepada anak supaya anak bisa mengendalikan perasaan, keinginan, dan emosinya dengan cara yang tepat dan wajar, serta bisa melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan baik. Selain itu, anak juga mampu memberikan pertolongan terutama kepada dirinya sendiri (Sukatin et al., 2019).

Perkembangan social dan emosional pada anak yaitu keterampilan dan kemampuan anak untuk berperilaku yang sejalan dengan yang seharusnya pada lingkungan dan kehidupan social. Ada banyak factor yang dapat memberikan pengaruh pada perkembangan social dan emosional seorang anak seperti didikan orang tua, teman, keluarga, dan sebagainya. Selain itu, emosi mengarah pada perasaan dan juga pikiran. Pikiran itu sendiri dapat dikatakan sebagai suatu kondisi baik itu psikologis dan juga biologis yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Sesuai dengan berbagai penjelasan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa perkembangan social emosional merupakan perasaan dan juga pikiran saat melakukan interaksi dengan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itulah pendidikan yang akan diberikan pada anak usia dini harus bisa merangsang dan menstimulus perkembangan pada anak dengan tepat saat dalam proses belajar ataupun saat belajar (Nandhini et al., 2019).

Anak usia dini sejak umur 0-6 tahun sangat memerlukan stimulasi dari guru dan orang tua, stimulasi yang dilakukan harus dengan benar untuk memberikan stimulus pada pertumbuhan dan perkembangan social serta emosional pada anak. Hal ini karena pertumbuhan social dan emosional pada anak sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan anak saat ia tumbuh menjadi dewasa. Kehidupan social bisa diukur dengan seberapa banyak anak melakukan penyimpangan social. Penyimpangan social ini bisa berupa tindakan bully yang dilakukan oleh anak kepada anak lainnya. Hal ini terjadi karena saat anak berusia dini, social dan emosional nya belum berkembang dengan baik. Lebih berbahaya lagi anak akan dengan mudah melakukan berbagai tindakan tidak terpuji saat tumbuh remaja sehingga bisa

memberikan dampak buruk pada dirinya sendiri ataupun kepada orang disekitarnya. Tindakan tersebut seperti tawuran, pemakaian obat terlarang, dan bahkan pembunuhan. Untuk menghindari hal tersebut maka cara yang dapat digunakan untuk memberikan rangsangan pada pertumbuhan aspek social dan emosional anak adalah dengan cara melakukan proses pembelajaran sambil bermain.

Belajar pada usia dini sejatinya sangat berbeda jauh dengan belajarnya orang dewasa. anak usia dini belajar dengan memakai prinsip belajar seraya bermain. Artinya, para guru dan pendidik anak usia dini harus lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga anak tidak menyadari yang sedang mereka lakukan adalah belajar. Jika pembelajaran menyenangkan, anak akan hanyut dalam suasana pembelajaran itu. Hal ini tentu akan menggali potensi yang dimiliki anak serta akan membangun kreativitasnya. Selain itu, pembelajaran yang akan disampaikan dan disajikan kepada anak dengan usia dini hendaknya dengan mempertimbangkan konsep pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena akan sangat mempengaruhi proses keberlanjutan tahap perkembangan selanjutnya. Menurut piaget 1962 (Suryana, 2021) yang menyatakan bahwa anak berinteraksi dengan objek yang ada di sekitarnya adalah cara belajar untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Dapat diartikan belajar sambil bermain akan memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor dirinya kedalam sebuah pengetahuan yang baru. Sehingga akan membentuk kecerdasan sosial emosional anak itu sendiri.

Aktivitas belajar yang dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan bisamemberikan berbagai makna dan pengalaman serta motivasi minat belajar adalah dengan kegiatan finger painting. finger painting dapat mengasah bakat seni anak terutama pada bidang seni rupa, melukis dengan jari dan juga melatih imajinasi anak agar terus berkembang. Finger painting sendiri berasal dari bahasa Inggris, finger berarti jari dan painting yang berarti melukis. Finger painting diartikan sebagai kegiatan melukis dengan menggunakan jari (Sari et al., 2020). finger painting merupakan sebuah metode melukis memakai jari dengan memakai berbagai bahan lainnya seperti tepung kanji, pasir, adonan untuk membuat kue, dan lainnya yang kemudian akan diberi warna warna dan kemudian dioleskan pada kertas atau karton. Kegiatan finger painting memiliki mamfaat yang sangat signifikan terhadap anak karena finger painting melibatkan anggota tubuh anak untuk bereksplorasi dengan media yang menarik (Risanti et al., 2013).

Kegiatan finger painting yang sangat menyenangkan seharusnya diterapkan oleh guru kepada siswa nya saat proses belajar mengajar, agar anak dapat membangun kreativitasnya dengan menggunakan berbagai media dan juga dapat melatih kecerdasan sosial emosionalnya. Namun pada kenyataan dilapangan Taman Kanak-kanak Zam-zam belum melaksanakan pembelajaran finger painting secara rutin dikarenakan guru hanya memberikan kegiatan-kegiatan yang mudah seperti menggambar dan mewarnai. Sehingga pelaksanaan finger painting sangat terbatas dan belum efektif. Berdasarkan hal inilah, penulis ingin melihat efektivitas kegiatan finger painting dalam meningkatkan pertumbuhan aspek social dan emosional di Taman Kanak-kanak Zam-Zam Kota Pariaman pada anak kelompok B usia 5-6 tahun pada pembelajaran semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

## Metodologi

Pada penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kualitatif, hal ini karena peneliti akan menjelaskan secara urai mengenai hasil temuan serta data dan informasi yang didapatkan dari berbagai tulisan ataupun didapatkan secara lisan untuk mengembangkan proses temuan yang diperoleh dari lapangan. Penelitian dilakukan di TK Zam-Zam Pariaman. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data akan di analisis dengan memakai model Miles Huberman (Sugiyono, 2020), yaitu:

Reduksi data, reduksi data pada suatu penelitian bisa dijelaskan sebagai suatu bentuk aktivitas dan kegiatan untuk menyederhanakan, mengelompokkan, menggolongkan, serta memilih data yang dianggap perlu ataupun yang tidak perlu pada suatu penelitian. Data yang relevan akan diambil sedangkan data yang tidak berhubungan atau relevan dengan fenomena dan permasalahan dalam penelitian akan dibuang. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh bisa menciptakan suatu informasi yang lebih bermakna serta memudahkan saat penelitian berjalan.

Penyajian data, merupakan suatu aktivitas untuk melakukan pengumpulan pada data untuk kemudian disusun dengan cara yang lebih sistematis hingga lebih mudah untuk dimengerti serta kesimpulan akan lebih mudah untuk dikemukakan. Data akan disajikan dalam bentuk hasil dari proses pengamatan atau observasi dan wawancara yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan, merupakan suatu tahapan yang dilakukan paling akhir untuk menganalisis data dengan cara memperhatikan hasil dari reduksi data yang sudah dilakukan untuk kemudian akan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari dilakukannya tahapan ini adalah untuk menemukan makna dari data hasil penelitian serta untuk menjawab berbagai rumusan masalah penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di TK Zam-Zam Kota Pariaman, penelitian ini menggunakan subjek kelompok B yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Analisis Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak usia dini melalui kegiatan finger painting yaitu sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, ada beberapa langkah yang dipersiapkan oleh guru yakni mengabsen kehadiran anak dan kemudian melakukan rutinitas yang diterapkan di sekolah yaitu mengucapkan salam, membaca do'a, bernyanyi yang dilakukan secara bersama-sama. Pada saat memulai kegiatan terlebih dahulu guru menjelaskan tema/subtema yang akan dilakukan pada hari itu yaitu kegiatan Finger Painting. Sebagaimana Kegiatan finger painting Untuk Anak Usia Dini telah melakukan untuk menstimulus perkembangan sosial emosionalnya, agar dapat berkembang sesuai usianya. Hal ini kemudian didukung dengan berbagai sumber lainnya seperti pengamatan atau observasi yang dilakukan. Salah satu pembiasaan yang banyak diajarkan oleh para guru adalah memberikan perhatian khusus dan lebih kepada siswa, kemudian guru juga memperkenalkan perasaan dan emosi dengan nilai yang positif ataupun emosi dengan nilai negative kepada siswa, sehingga siswa bisa membedakan dengan baik kedua emosi tersebut. selain itu hal ini juga diharapkan bisa memenuhi kebutuhan dari anak akan proses pembelajaran serta anak dapat bermain dengan berbagai hal yang disukainya. Guru juga lebih banyak menjalin komunikasi dengan anak dan lebih memperhatikan hal-hal yang disukai oleh anak (Hikmah et al., 2021). Adapun salah satu bentuk kegiatan main yang diberikan guru untuk menstimulus perkembangan sosial emosional anak adalah kegiatan Finger Painting. Selanjutnya guru memperlihatkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan finger painting yaitu kertas HVS, wadah untuk cat, dan cat yang akan digunakan. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya guru memberi aturan main menggunakan lagu, sebagaimana diharapkan agar anak mematuhi peraturan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan akan membuat kelas menjadi kondusif. Setelah selesai memberi aturan main selanjutnya guru mendemonstrasikan langkah-langkah kegiatan finger painting.

### Analisis kegiatan finger painting terhadap kemampuan sosial emosional anak

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu 20 orang anak kelompok B (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S18, S19, dan S20) dimana peneliti mengamati kemampuan sosial emosional anak yang belum berkembang. Sebelum memulai kegiatan guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai

dengan tema dan subtema pada hari itu. Pada saat kegiatan finger painting dilakukan terlihat anak-anak sangat bersemangat dan berantusias dalam melakukan kegiatan. Anak-anak melakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pada saat kegiatan dilakukan S2, S3, S5, S12, S13 S15 dan S9 melakukan kegiatan finger painting sendiri tanpa meminta bantuan dari guru, tetapi masih belum berkembang sesuai harapan. S1, S4, S14, S17 dan S8 melakukan kegiatan finger painting sendiri, tetapi masih sering bertanya kepada guru mengenai apa yang ia buat apakah ini sudah benar atau belum. S6 dan S16 melakukan kegiatan finger painting sendiri tetapi masih sering meminta bantuan dari gurunya. Sedangkan S7, S20 dan S10 sama sekali tidak melakukan kegiatan apa-apa dari mulai mencampurkan pewarna mengambil perwarna dan bahkan ia juga tidak mau bertanya dan meminta bantuan kepada guru, tetapi setelah guru bertanya dan guru membantu baru ia mau mengerjakan kegiatan finger painting tersebut.

Setelah melakukan kegiatan mozaik menggunakan potongan dari kertas origami secara berkala, anak sudah mengalami peningkatan yang baik. Pada aspek keterampilan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangannya ketika melakukan kegiatan finger painting, banyak anak yang sudah mampu menempelkan kepingan kertas origami dengan mengkombinasikan warna lebih dari 2 warna, serta mampu mengkombinasikan bentuk menjadi sebuah gambar yang sesuai dengan imajinasinya. Analisis ini terlihat pada S2, S3, S5, S12, S13, S15 dan S9 sudah bisa melakukan kegiatan finger painting dan sudah sesuai dengan bentuk-bentuk yang diharapkan dan sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak. S1, S4, S14, S17 dan S8 sudah melakukan kegiatan finger painting sendiri tanpa bertanya kepada guru dikarenakan ia sudah percaya diri dan sesuai dengan perkembangan sosial emosionalnya. S6 sudah melakukan kegiatan finger painting tanpa meminta bantuan dari guru. Selanjutnya S7, S20 dan S10 sudah mau melakukan kegiatan finger painting sendiri tetapi ketika ia tidak mengerti dan ia akan bertanya dan meminta bantuan kepada gurunya tidak seperti sebelumnya ia hanya diam saja. Dari hasil penelitian ditemukan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak di TK Zam-zam Kota Pariaman setelah melakukan kegiatan secara berkesinambungan dan berkala.

Berdasarkan wawancara dengan guru, anak sangat menyukai kegiatan main Finger Painting, anak selalu meminta menggambar dengan Finger Painting. Finger painting adalah istilah dari Bahasa Inggris, finger memiliki arti sebagai jari, dan istilah painting mempunyai arti sebagai melukis. Finger painting juga bisa diartikan sebagai suatu metode untuk melukis memakai jari dimana siswa akan diminta untuk mencoret media dengan cat dan memakai jari (Wasilah, 2022). Finger painting juga bisa didefinisikan sebagai kegiatan melukis namun tidak seperti biasa dimana menggunakan kuas, alat yang digunakan adalah jari dan langsung ke media lukis. Cara ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya melalui lukisan tersebut (Mayar et al., 2022).

Hurlock, berpendapat bahwa yang disebut dengan bermain yaitu segala aktivitas yang dikerjakan dengan tujuan berseang-senang dan tidak melihat hasil akhir dari kegiatan tersebut. Aktivitas bermain dikerjakan tanpa adanya paksaan dari manapun dan biasanya dilakukan keinginan sendiri atau suka rela. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Bettelheim dimana aktivitas bermain merupakan suatu aktivitas tanpa adanya aturan yang mengikat kecuali suatu aturan yang ditentukan sendiri oleh para pemain nya sehingga hasil dari aktivitas ini pun tidak ada standarnya (Hurlock, 1978). Bermain dan kreativitas secara intrinsik saling terkait satu sama lain. Anak-anak menggunakan imajinasi mereka selama bermain (Mulyani, 2018).

Sigmund Freud dalam teori psikoanalisisnya (Johnson, dkk, 1999:6) mengatakan bahwa kegiatan bermain hampir mirip dengan fantasi dan juga lamunan. Dengan dilakukannya aktivitas bermain maka anak bisa mengekspresikan dirinya baik itu harapan ataupun berbagai konflik yang ada dalam dirinya baik dalam bentuk hal yang positif ataupun yang negative seperti perasaan trauma ataupun harapan yang mereka inginkan. Selain itu, dengan aktivitas bermain anak juga bisa menjalankan suatu peran serta melakukan

pemindahan perasaan ataupun energy negative kepada objek ataupun orang pengganti dalam sebuah permainan. Sebagai contoh adalah dimana saat anak merasa ingin marah maka ia bisa mengekspresikan marahnya dengan memukul boneka nua, dengan demikian berarti anak bisa membagi perasannya pada suatu bagian yang bisa ia kuasai. Dengan demikian pula anak akan bisa mengurangi perasan atau emosi negative tersebut hingga ia pun akan lebih merasa lega. Freud juga meyakini bahwa aktivitas bermain memiliki pengaruh serta peran yang sangat besar dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan aspek social emosional anak. (Johnson, dkk, 1999:12). Menurut beberapa tokoh yang bergabung dalam teori kognitif seperti; Jean Piaget (Catron dan Allen, 1999:7) berpendapat bahwa aktivitas bermain akan memberikan perubahan mulai dari tahapan sensori motor, berkhayal, hingga bermain secara social dengan berbagai aturan yang ada.

Kegiatan Finger Painting dalam Menstimulus Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, berdasarkan dari data observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, setelah anak melakukan kegiatan main Finger Painting, maka guru melanjutkan dengan memberikan perhatian kepada masing-masing anak dengan menanyakan gambar yang telah dibuat oleh anak. Pada saat ini guru akan menjadi pendengar serta memperhatikan dengan baik celotehan siswa, dilanjutkan dengan memberikan hadiah, pujian, tersenyum, bersikap ramah, mengarahkan siswa, dan tentunya juga dengan memeluk siswa. Berbagai perhatian ini disebut bisa memberikan pengaruh pada kemajuan kemampuan anak dengan usia dini khususnya pada aspek psikologis dan aspek social emosional. Selain itu, pengaruh yang juga bisa diberikan dari aktivitas bermain adalah anak akan menjadi lebih termotivasi untuk pembelajaran yang dilakukan dengan langsung pun bisa memberikan peningkatan pada hasil pembelajaran (Djafar et al., 2020) dimana dijelaskan bahwa orang tua yang memberikan perhatian lebih kepada anaknya, maka akan memberikan dampak yang sangat besar pada sang anak. Sedangkan yang dimaksud dengan perhatian yaitu suatu aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang saat menjalankan suatu hubungan dengan stimulasi yang berasal dari lingkungannya sendiri (Fitriah & Hidayat, 2018).

Hal yang samapun disampaikan oleh (Risanti et al., 2013) dimana perhatian biasanya diberikan dengan cara memberikan tanggapan serta berusaha memahami emosi dan perasaan seperti menyapa, tersenyum, ataupun dengan bertanya mengenai bagaimana perasaan anak dalam menjalani hari ini, ataupun mengenai perasaan anak saat sedang melakukan suatu hal. tidak hanya sebatas menanyakan perasaan anak namun memberikan berbagai fasilitas untuk anak bisa bermain dan belajar dengan baik juga merupakan perhatian, kemudian juga dengan menasehati anak, serta terus mengawasi anak. Guru sangat perlu untuk mengenalkan tentang emosi serta pengaruh yang ditimbulkan emosi tersebut kepada anak agar anak bisa mengerti mengenai emosi yang dirasakannya hal ini karena emosi mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan seseorang (Risanti et al., 2013).

Hasil Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Dari pengamatan atau observasi yang dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan pada pertumbuhan dan perkembangan aspek social emosional seorang anak dengan melakukan aktivitas finger painting, hal ini karena terjalin nya interaksi dan komunikasi antara anak dengan anak lainnya hingga akhirnya anak bisa menjalankan aktivitas finger painting. Sejalan dengan yang dijelaskan pada Permendikbud No.137 Tahun 2014, dimana dijelaskan bahwa tingkat keberhasilan anak pada aspek pertumbuhan social dan emosional yaitu saat anak memperlihatkan keterampilannya untuk beradaptasi dan berinteraksi dalam suatu keadaan dan situasi tertentu, dapat mengenali emosi dan perasaan yang ada pada dirinya sendiri serta bisa melakukan pengelolaan pada emosinya dengan wajar. Selain itu, anak juga akan lebih bertanggung jawab pada tindakan dan perilakunya, bisa memahami perasaan dan emosi orang disekitarnya, dapat memberikan respon dengan baik, mau saling berbagi dengan lingkungannya. Tidak hanya dengan melakukan aktivitas finger painting, aspek social dan emosional anak juga dapat berkembang dengan menggunakan berbagai media belajar yang

konkrit yang bisa memberikan stimulus kepada anak melalui berbagai warna yang digunakan. Sejalan dengan yang dimaksud dengan media konkrit dalam hal pendidikan yaitu benda yang bisa menjadi media ataupun perantara untuk penyampaian pada pesan belajar dari tenaga pendidik kepada siswa (Risanti et al., 2013).

Pada kegiatan finger painting ini dapat memberikan dapat positif dalam perkembangan sosial emosional anak, karena anak bisa mengeksplorasi imajinasinya dalam membentuk sebuah gambar yang diinginkan sehingga proses dari kegiatan ini dapat membantu untuk mengembangkan daya kreatifitas dan mengekspresikan emosinya secara tepat dan wajar, serta mampu berbagi bersama teman dalam menjalankan aktivitas finger painting. Sehingga tujuan dari kegiatan ini bisa tercapai sudah meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, kegiatan finger painting ini sangat membantu dan sangat efektif digunakan. Kegiatan ini sangat bagus dalam menstimulasi perkembangan sosial anak. Dalam pencapaian ini anak mampu meningkatkan capaian hasil pembelajaran dalam aspek perkembangan sosial emosional, anak melakukan dengan baik, focus, senang dan mampu mengekspresikan berbagai hal, bereksplorasi, berimajinasi, serta mampu menceritakan hal yang mereka buat. Ketika anak sudah mampu mewujudkan sosial emosionalnya melalui sebuah hasil karya yang berupa finger painting, maka perkembangan yang diharapkan sesuai usia anak akan dapat dicapai dengan baik dan maksimal.

## Simpulan

Dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, kegiatan finger painting ini sangat membantu dan sangat efektif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Zam-Zam Pariaman. Dalam pencapaian ini anak mampu meningkatkan capaian hasil pembelajaran dalam aspek perkembangan sosial emosional, anak melakukan dengan baik, focus, senang dan mampu mengekspresikan berbagai hal, bereksplorasi, berimajinasi, serta mampu menceritakan hal yang mereka buat. Ketika anak sudah mampu mewujudkan sosial emosionalnya melalui sebuah Hasil karya yang berupa finger painting, maka perkembangan yang diharapkan sesuai usia anak akan dapat dicapai dengan baik dan maksimal

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dan mendukung penulisan artikel ini. Besar harapan kami tulisan ini akan memberikan sumbangan wawasan tentang pemerolehan bahasa anak khususnya dalam dunia pendidikan anak usia dini.

## Daftar Pustaka

- Djafar, F. A., Pasongli, H., Robo, T., & Tolangara, A. . (2020). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Geografi Kelas Viii Smp Al - Irsyad Kota Ternate. *Jurnal Reforma*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.303>
- Fitriah, F., & Hidayat, D. N. (2018). Politeness: Cultural Dimensions of Linguistic Choice. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 5(1), 26-34. <https://doi.org/10.15408/ijee.v4i2.2041>
- Hikmah, D., Syaprudin, D., & Jannah, M. (2021). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Jannatu 'Adn Purwakarta Tahun Pelajaran 2019-2020. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(01), 19-31. <https://doi.org/10.52593/pgd.02.1.03>
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795-2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>

- Mayar, F., Roza, D., & Delfia, E. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 1113–1119. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/328>
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nandhini, N. T., Rajeshkumar, S., & Mythili, S. (2019). The possible mechanism of eco-friendly synthesized nanoparticles on hazardous dyes degradation. In *Biocatalysis and Agricultural Biotechnology* (Vol. 19, Issue December 2018, p. 101138). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.bcab.2019.101138>
- Normina, N. (2017). Pendidikan dalam Kebudayaan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 17–28. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1930>
- Risanti, N. M. N., Wirya, I. N., & Wiarta, I. W. (2013). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkrit Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Sosial Emosional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/1001>
- Sari, M. M., Sariah, & Heldanita. (2020). Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/10983>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta.
- Sukatin, Qomariyyah, Horin, Y., Afrilianti, A., Alivia, & Bella, R. (2019). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, VI(2), 156–171. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311>
- Suryana, D. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran. In *Pendidikan anak usia dini* (UNP Press).
- Wasilah, A. R. (2022). Finger painting sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB merak ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(1), 67–85. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/article/view/748>
- Wiranata, I. G. L. A. (2019). Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1068>